

# Komunikasi guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar di rumah pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

Rahayuningsih<sup>1\*</sup>, S Istiyati<sup>2</sup>, and Hadiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Laweyan, Kota Surakarta, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Laweyan, Kota Surakarta, 57146, Indonesia

[\\*rahayuningsih@student.uns.ac.id](mailto:*rahayuningsih@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to describe the communication occurring between teachers and students' parents in guiding the learning at home in the 4<sup>th</sup> graders of Elementary school. The research method employed was descriptive qualitative one with case study approach. The Sampling technique used was purposive sampling one with in-depth interview, questionnaire, and documentation being the techniques of collecting data. Technique of analyzing data used was Miles and Huberman's model. The result of research shows that the communication between teachers and students' parents is important to the process of guiding learning at home. The communication runs well when both of them play active role in communication, can be the source and the receiver of information all at once, the content of message compatible to the objective, the media selection is appropriate. The constraints encountered by the students' parents are related to time and bustle, communication media use, less responsive teachers, and parents' less confidence in guiding the learning. The attempts taken are, among others, to grow the awareness of the importance of spending time to communicate, have good management, to ask the more competent one to help operate communication media, and to facilitate the students' parents when they guide the learning.*

**Keywords :** communication, guiding the learning, and study from home, elementary school

## 1. Pendahuluan

Pada akhir desember 2019 muncul wabah covid-19 yang kemudian ditetapkan menjadi pandemi global[1]. Dampak dari kejadian luar biasa tersebut dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam segala aspek termasuk pada aspek pendidikan dimana pemerintah telah mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan menutup tempat-tempat umum termasuk sekolah sebagai salah satu cara memutus rantai penyebaran virus covid-19[2]. Disamping itu, melihat pentingnya pendidikan terutama bagi anak usia pelajar, pemerintah dan para pelaku pendidikan sadar bahwa pendidikan harus tetap dijalankan bagaimanapun keadaannya[3]. Salah satu solusi yang diberikan mengenai hal tersebut adalah dengan adanya *study from home* (SFH) dimana pembelajaran yang mulanya dilakukan di sekolah kini harus dilakukan sepenuhnya di rumah masing-masing dengan cara daring melalui

tehnologi digital yang sudah ada dan terus dikembangkan seperti halnya *zoom*, *whats app*, *google classroom*, *google meets*, dll [4,5,6]. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia karena merupakan kondisi baru yang menuntut pemaksimalan tehnologi digital, terlebih lagi dengan permasalahan-permasalahan pendidikan yang sudah ada sebelumnya, salah satunya pemerataan pendidikan, keterbatasan penggunaan teknologi, akses internet yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dll [7].

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jenis yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal [8]. Dalam pendidikan formal dan non formal peran pendidik dipegang oleh guru, sedangkan pada pendidikan informal peran pendidik dipegang oleh wali peserta didik, namun dimasa pandemi ini, karena pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah maka wali peserta didik berperan sebagai pendidik utama dalam membimbing belajar peserta didik [9]. Dalam bukunya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan dalam membimbing belajar peserta didik, orang tua harus memahami karakteristik peserta didik serta memiliki tujuan yang jelas dalam membimbing belajar peserta didik [10]. Dalam membimbing belajar di lingkungan keluarga, peran orang tua dalam pendidikan peserta didik antara lain memberikan motivasi belajar, memberikan penguatan mental, dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik karena pada dasarnya peserta didik butuh untuk dipahami dan dimengerti [11]. Namun pada kenyataannya, masih banyak wali peserta didik yang belum memenuhi tanggung jawabnya dalam membimbing belajar peserta didik dengan berbagai alasan mulai dari kebiasaan peserta didik belajar tanpa didampingi hingga kesibukan wali peserta didik, bahkan masih banyak peserta didik yang harus berusaha menciptakan suasana belajarnya sendiri tanpa bantuan dan peran serta orang tuanya. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak hal, salah satunya adalah ketidaktahuan wali peserta didik mengenai pembimbingan terhadap peserta didik sehingga adanya pendampingan guru terhadap wali peserta didik sangat penting.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, segala aspek pendidikan haruslah dikomunikasikan dengan baik termasuk komunikasi anatara guru dengan wali peserta didik karena keduanya memegang peran yang sangat penting. Namun pada kenyataannya komunikasi antara guru dengan wali peserta didik sering kali hanya terjadi ketika rapat atau bahkan pembagian hasil belajar setiap semesternya saja, padahal menurut Ike Junita Triwardhani, dkk. komunikasi perkembangan peserta didik harusnya dilakukan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran berlangsung sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah [12]. Guru dan wali peserta didik harusnya terus berkomunikasi dan berdiskusi guna menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan peran komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar di rumah pada peserta didik kelas IV SD Negri Karangasem 3 Surakarta, kendala yang terjadi, serta cara mengatasi kendala tersebut.

Berbagai penelitian terkait komunikasi guru dengan wali peserta didik telah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasan Comce, Murniati AR, Nasir Usman menganalisis komunikasi antara wali kelas dengan orang tua peserta didik yang memerikan hasil bahwa intensitas komunikasi antara peserta didik, wali kelas, dan orang tua berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik [13]. Hasil penelitian Yossita Wisman dapat diketahui komunikasi yang baik dalam pendidikan adalah komunikasi yang sesuai dengan kondisi, baik kondisi peserta didik, suasana, tempat, dan lain-lain [14]. Hasil penelitian Zulkifli menunjukkan bahwa kerja sama sekolah dengan orang tua membuahkan hasil yang efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan agama Islam, langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua antara lain mengadakan rapat bersama orang tua, mengikut sertakan orang tua dalam menyusun peraturan sekolah, mengadakan home visit, dan pelaporan hasil belajar peserta didik [15].

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD N Karangasem 3 Surakarta dengan subyek penelitian guru kelas IV SD N Karangasem 3 Surakarta, peserta didik kelas IV sebanyak 29 orang, dan wali peserta didik kelas IV

SD N Karangasem 3 Surakarta. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian dengan studi kasus bersifat kontekstual dimana penelitian akan disesuaikan dengan konteksnya dan tidak terjadi generalisasi[16,17]. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang kemudian dianalisis dengan model Miles and Hurberman.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Melalui penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil:

#### **a. Hasil Penelitian**

##### **1) Komunikasi**

Wali peserta didik berperan sebagai sumber sekaligus penerima informasi dalam komunikasi dengan guru. 64% wali peserta didik telah berperan aktif sebagai sumber informasi mengenai perkembangan serta pendampingan belajar peserta didik serta presentase peran wali peserta didik sebagai penerima pesan mencapai 96%. Ketidak aktifan wali peserta didik dikarenakan kesibukan, kendala pada media komunikasi seperti jaringan internet, dan wali peserta didik yang memang tidak terlalu aktif dalam penggunaan media komunikasi. Isi pesan dari komunikasi guru dengan wali peserta didik mencakup perkembangan peserta didik yang dirasakan oleh 52% wali peserta didik, pendampingan belajar peserta didik sebanyak 40% wali peserta didik, kesulitan belajar peserta didik 40%, dan upaya penyelesaian kesulitan belajar peserta didik sebanyak 96%. Topik atau isi pesan yang paling banyak dikomunikasikan oleh wali peserta didik dengan guru adalah mengenai penyelesaian kesulitan belajar peserta didik. 96% wali peserta didik memiliki media komunikasi yang digunakan yaitu whats app wali peserta didik yang tidak memiliki media komunikasi dikarenakan faktor ekonomi telah berupaya membeli media komunikasi berupa HP, kesulitan lain yang di hadapi wali peserta didik adalah kesulitan dalam pengoperasiannya sehingga sering kali meminta bantuan orang lain. 24% narasumber wali peserta didik merasakan kendala utamanya adalah waktu dan kesibukan baik wali peserta didik maupun guru, kendala tertinggi yang dirasakan oleh wali peserta didik berkaitan dengan kendala pada media komunikasinya. Sebanyak 36% wali peserta didik merasa kendala utamanya adalah media komunikasi. Contoh kendala media komunikasi yang dialami adalah ketidak efektifan, gangguan jaringan, telepon, dan paket data. Sedangkan kendala dalam bekerjasama dengan guru dalam membimbing belajar di rumah menunjukkan sebanyak 52% tidak merasakan kendala, waktu dan kesibukan juga masih menjadi kendala 16% wali peserta didik, juga kendala berkaitan dengan media komunikasi, 20% narasumber wali peserta didik kesulitan dalam memahami maksud dari guru dan penjelasan dari guru dirasa kurang. Upaya dari wali peserta didik dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami diantaranya meluangkan waktu, datang langsung ke sekolah menemui guru, meminjam HP agar dapat berkomunikasi, dll.

##### **2) Peran Wali Peserta Didik dalam Membimbing Belajar**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, wali peserta didik sudah memenuhi perannya sebagai penyedia fasilitas belajar peserta didik. 93% peserta didik belajar dengan ditemani oleh wali peserta didik dan 83% wali peserta didik membantu peserta didik dalam menyusun jadwal belajar, serta 100% wali peserta didik selalu mengingatkan untuk belajar. 80% wali peserta didik terlibat secara langsung dalam membimbing belajar peserta didik ketika belajar di rumah, 12% wali peserta didik tidak mendampingi belajar secara langsung dan peran tersebut di gantikan oleh kakak peserta didik, 96% wali peserta didik selalu menanyakan hambatan belajar yang dialami peserta didik dan dapat menyebutkan hambatan tersebut. Dalam menolong kesulitan belajar, 80% wali peserta didik melakukan upaya untuk membantu peserta

didik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Selain itu wali peserta didik juga memberikan motivasi belajar dengan cara memberikan motivasi secara verbal dengan memberikan kata-kata penyemangat untuk peserta didik, dengan tindakan langsung seperti mendampingi belajar terus-menerus, dan melalui pemberian penghargaan baik secara verbal atau materil.

#### b. Pembahasan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh manusia yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dari komunikan sehingga memunculkan tindakan[18,19,20]. Komunikasi antara guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar berjalan baik apabila kedua belah pihak berperan aktif dalam berkomunikasi tidak hanya sebagai penerima pesan tetapi juga sebagai sumber informasi, isi pesan sesuai dengan tujuan komunikasi yaitu mengenai pembimbingan belajar, media komunikasi yang dipilih dapat digunakan oleh semua audien, dan terdapat timbal balik didalamnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 64% wali peserta didik telah menjadi sumber informasi secara aktif terhadap guru dan sebanyak 96% wali peserta didik telah berperan sebagai penerima pesan dari guru. Isi pesan yang disampaikan oleh guru maupun wali peserta didik meliputi perkembangan peserta didik, pendampingan belajar peserta didik, kesulitan belajar yang dialami peserta didik, dan penyelesaian kesulitan belajar peserta didik. Media komunikasi yang digunakan dapat dijangkau oleh seluruh wali peserta didik kelas IV SD N Karangtasem 3 Surakarta. Umpan balik yang diberikan wali peserta didik maupun guru juga dirasa sudah baik oleh kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan pernyataan[21] Hanix Ammaria unsur-unsur komunikasi meliputi sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan[18] Ety Nur Inah bahwa komunikasi memiliki 6 komponen yang harus di gunakan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Komponen tersebut adalah sumber, komunikator, komunikan, pesan, media, efek.

Liem Hwie berpendapat bahwa aspek pembimbingan belajar wali peserta didik dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan belajar, pengawaan waktu belajar, bantuan proses belajar, dan menolong kesulitan belajar peserta didik[22]. Penelitian ini sejalan dengan pendapat tersebut, 100% wali peserta didik telah berusaha melakukan penyediaan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing wali peserta didik. Aspek kedua telah dilakukan oleh mayoritas wali peserta didik yaitu memberikan pengawasan kegiatan dan waktu belajar dengan mendampingi peserta didik belajar, memantau tugas-tugas peserta didik, 83% wali peserta didik menyusun jadwal belajar peserta didik, dan 100% wali peserta didik mengingatkan belajar peserta didik ketika waktunya belajar dengan berbagai cara mulai dari teguran, nasihat, dan tindakan. Bantuan proses belajar juga sudah dilakukan oleh wali peserta didik. 100% peserta didik merasa mendapat pendampingan belajar ketika mengerjakan tugas, dan 96% wali peserta didik mengetahui hambatan belajar yang dialami peserta didik. Hampir seluruh wali peserta didik berusaha membantu kesulitan belajar peserta didik, memberikan pengetahuan kognitif, afektif, dan spiritual, wali peserta didik juga memberikan motivasi bagi peserta didik secara verbal, menunjukkan tindakan langsung, dan memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Pada penelitian yang telah dilakukan, komunikasi guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar di rumah pada peserta didik kelas IV SD N Karangasem 3 Surakarta menunjukkan adanya transfer informasi dari guru kepada wali peserta didik, kemudian dari wali peserta didik ke peserta didik sehingga terbentuklah sebuah estafet penyampaian informasi. Maka wali peserta didik dalam komunikasi ini berperan sebagai penerima informasi dari guru sekaligus sumber informasi untuk peserta didik. Komunikasi guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar di rumah merupakan salah satu faktor penciptaan kualitas pendidikan yang baik untuk masing-masing peserta didik dikarenakan wali peserta didik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan masing-masing gaya belajar peserta didik. Menurut Luk Luk Nur Mufidahsetiap manusia dilahirkan berbeda satu sama lain, termasuk cara menyerap dan mengolah informasi yang di dapat, tergantung dari gaya belajarnya[23].

Gaya belajar menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memaksimalkan indra pengelihatan, gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan memaksimalkan indera pendengaran, dan gaya belajar kinestetik yang merupakan gaya belajar dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal di sekitarnya[24,25]. Luk Luk Nur Mufidah juga mengutarakan bahwa memahami gaya belajar peserta didik sangat penting bagi wali peserta didik dan guru karena hal ini dapat membantu peserta didik meningkatkan potensi dirinya[23]. Wali peserta didik hendaknya menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap informasi dengan maksimal.

Anita Wardani dan Yulia Ayriza menyatakan bahwa kendala dalam pendampingan belajar di masa pandemi ini antara lain kurangnya pemahaman materi, kurangnya minat belajar anak, kesibukan orang tua dalam pekerjaan, kurangnya kesabaran dalam membimbing belajar, kurang mahirnya orang tua dalam mengoperasikan gadget[26]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi guru dengan wali peserta didik terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala pertama berkaitan dengan waktu dan kesibukan wali peserta didik sehingga wali peserta didik kurang bisa menyempatkan waktunya untuk berkomunikasi secara intensif dengan guru. Kendala kedua yaitu berkaitan dengan kendala terhadap media yang digunakan. Kendala yang berkaitan dengan media komunikasi meliputi terkendala jaringan, hand phone tidak mendukung, dan tidak memiliki hand phone pribadi. Kendala ketiga yaitu mengenai respon guru yang dirasa kurang cepat karena kesibukan guru juga. Kendala selanjutnya adalah wali peserta didik yang merasa dirinya kurang mampu untuk mendampingi belajar peserta didik karena keterbatasan pendidikan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menumbuhkan kesadaran wali peserta didik mengenai pentingnya meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan belajar peserta didik, selain itu dibantu juga dengan peran aktif guru dalam menanyakan perkembangan peserta didik, mendatangkan siswa yang terkendala ke sekolah sehingga mendapat bimbingan secara pribadi, meminta bantuan kepada orang yang lebih mahir dalam penggunaan media komunikasi, mengingatkan kembali guru agar memberi respon serta bersabar menunggu respon guru, meningkatkan respon guru sesegera mungkin, dan pemberian pendampingan kepada wali peserta didik dalam membimbing belajar.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa komunikasi guru dengan wali peserta didik berperan penting dalam kegiatan membimbing belajar di rumah. Komunikasi akan berjalan baik apabila kedua belah pihak sama-sama berperan aktif dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peran guru maupun wali peserta didik yang dapat berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan, isi pesan juga harus sesuai tujuan komunikasi, dan pemilihan media komunikasi yang tepat. Kendala yang dirasakan oleh wali peserta didik yaitu berkaitan dengan waktu dan kesibukan wali peserta didik, kesulitan dalam penggunaan media, respon guru yang dirasa kurang cepat, dan wali peserta didik yang merasa kurang mampu dalam membimbing belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu lain menumbuhkan kesadaran wali peserta didik mengenai pentingnya menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru, manajemen waktu wali peserta didik dan guru, meminta bantuan kepada orang yang lebih mahir dalam penggunaan media komunikasi, dan pendampingan kepada wali peserta didik ketika mendampingi belajar peserta didik.

#### **5. Referensi**

- [1] I. A. Ridlo 2020 “Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia,” *Dep. Adm. dan Kebijak. Kesehatan, Fak. Kesehat. Masy. Univ. Airlangga*
- [2] R. N. Putri 2020 “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* **20(2)** 705
- [3] A. Anugrahana 2020 “Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.* **10(3)**
- [4] O. I. Handarini and S. S. Wulandari 2020 “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran* **8(3)** 496–503
- [5] W. A. F. Dewi 2020 “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik* **2(1)** 55–61
- [6] I. S. Fauzi, Rukayah, and T. Budiharto 2021 “Pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas v sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan* **7(2)** 92–96
- [7] R. H. Syah 2020 “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i* **7(5)**
- [8] Depdiknas 2003 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Indonesia
- [9] M. Siahaan 2020 “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan,” *Jurnal Kajian Ilmu* **1(1)** 73–80
- [10] Sukiman 2016 "Mendampingi Anak Belajar Di Rumah" Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [11] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and Sularmi 2021 “Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* **9(1)** 36–41
- [12] I. J. Triwardhani, W. Trigartanti, I. Rachmawati, and R. P. Putra 2020 “Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah” *Kajian Komunikasi* **8(1)** 99–113
- [13] H. Comce, A. Murniati, and N. Usman 2017 “Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Semesta Bilingual Boarding School Semarang,” *Jurnal Adm. Pendidik. Progr. Pascasarj. Unsyiah* **5(4)** 262–270
- [14] Y. Wisman 2017 “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan” *Jurnal Nomosleca* **3(2)** 646–654
- [15] Zulkifli 2018 “Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar,”
- [16] F. Nugrahani 2014 "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" **1(1)**
- [17] M. Rahardjo 2017 “STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA”
- [18] E. N. Inah 2013 “PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN,” *Jurnal Al-Ta’dib* **6(1)** 176–188
- [19] N. Soyomukti 2012 "Pengantar Ilmu Komunikasi" Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [20] D. Ponco 2018 "Ilmu komunikasi"
- [21] H. Ammaria 2017 “Komunikasi Budaya,” *Jurnal Peurawi* **1(1)** 1–29
- [22] K. Kartono "Peranan Keluarga Memandu Anak" Jakarta: Rajawali
- [23] L. L. N. Mufidah 2017 “Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak” *Martabat Jurnal Perempuan dan Anak* **1(2)** 245–260
- [24] W. Pangesti 2018 "Pentingnya Memahami Gaya Belajar" Jakarta
- [25] M. I. S. U A Zahrah, Sukarno 2021 “Analisis gaya belajar di rumah selama pandemi covid-19 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di sekolah dasar” *Didaktika Dwija Indria* **9(3)** 1–6
- [26] A. Wardani and Y. Ayriza 2020 “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini* **5(1)** 772

